

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku kehidupan. Perkembangan teknologi sebagai dampak perkembangan zaman ini adalah bukti bahwa manusia manusia berada di era digitalisasi, yakni masa dimana kehidupan sudah mengalami kemajuan yang pesat dan segala kegiatan penting bisa dilakukan dengan digital.² Lahirnya media sosial di era digitalisasi memudahkan penggunaannya untuk saling berinteraksi, menghasilkan karya, dan menemukan informasi kapanpun dan dimanapun. Hal ini tidak hanya menimbulkan pengaruh positif namun juga pengaruh negatif. Kehidupan hanya terfokus pada urusan dunia saja, sehingga urusan akhirat menjadi persoalan yang dikesampingkan. Manusia merupakan makhluk Allah yang diberi akal pikiran. Manusia menjadi istimewa karena mereka mendapat potensi dari Allah. Potensi tersebut dikembangkan melalui adanya pendidikan. Keistimewaan yang diterima manusia harus diimbangi dengan adanya tujuan diciptakannya manusia itu sendiri.³ Tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah seperti yang tertera dalam QS. Adz Dzariyat : 56⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

² Purwo Riwayadi, *Pemanfaatan Perkembangan Teknologi*, (Bandung: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2013), hlm 1.

³ Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hlm. 16

⁴ Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Tarjamah*, (Semarang : Thooha Putra, 2001), hlm. 862

Artinya : “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz Dzariyat: 56).

Pendidikan adalah salah satu tempat dimana potensi manusia itu dikembangkan . Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3, bahwa:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat peserta didik, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka serta membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.⁶

Pelaksanaan pendidikan yang diberikan bukan hanya pengetahuan terhadap islam, tetapi terutama juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya agar siswa dalam aktivitas kehidupannya

⁵ Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm 5.

⁶ Rusmiani, *Ilmu Pendidikan*, (Depok: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 9

tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia.⁷

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang kita ketahui juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Menurut Nawawi dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaan.⁸ Seorang pengajar atau guru harus memiliki tauladan yang baik guna menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk turut serta menanggung sebagian tanggung jawab orang tua yaitu dalam hal mendidik anak-anaknya. Peran penting guru dalam mendidik siswa menjadikan timbulnya pengaruh yang luar biasa seorang guru dalam dunia pendidikan. Adanya guru yang berkompeten dibidangnya serta mau dan secara ikhlas berjuang dalam mengajar peserta didik, diharapkan guru dapat memajukan pendidikan bangsa.

Islam memiliki cara unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat dengan cara meningkatkan kesadaran manusia dalam

⁷ Abrul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

beribadah. Ibadah merupakan salah satu kewajiban manusia yang menganut agama tertentu. Ash-Shidiqy berpendapat bahwa hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran ber'itikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya.⁹ Perlu adanya kesadaran beribadah bagi setiap manusia khususnya umat muslim sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT pada hambanya.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah SWT, dalam artian seorang hamba tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan. Ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal.¹⁰

Instansi Pendidikan atau dalam hal ini adalah sekolah, memiliki cara tertentu agar peserta didiknya tidak keluar dari norma-norma agama serta mampu menjalankan aturan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari, cara tersebut

⁹ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 8-9

¹⁰ A. Rahman Ritongga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 8

adalah menekankan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Mata pembelajaran fiqih dalam kegiatan pembelajaran amat diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalny dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya strategi khusus bagi guru mata pelajaran fiqih untuk dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹¹ Strategi dalam zona belajar adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Strategi seorang guru dalam konteks ini adalah guru fiqih memiliki peran cukup besar untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan Ibadah. Adanya strategi tertentu dapat memudahkan seorang guru untuk mencapai salah satu tujuan adanya mata pelajaran fiqih, yaitu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah.

Pelaksanaan kesadaran beribadah peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal yang diintegrasikan, semisal tentang kebijakan sekolah yang berkaitan dengan ibadah-ibadah, visi-misi pendidikan, juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, misalnya : lingkungan yang penuh tanggung jawab,

¹¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm.517.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

disiplin, dan jujur. Tak berhenti disitu saja kompetensi guru terkait bagaimana strategi dalam penyampaian implementasi ilmu fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan serta yang terakhir adalah dukungan dari lingkungan keluarga itu sendiri.¹³ Alasan penting mengapa kesadaran beribadah ini perlu dilakukan di sekolah karena manusia yang mempunyai kesadaran adalah manusia yang utuh, dengan ini pikiran menjadi kuat, hati nurani serta kemauan untuk menjadi orang yang berkualitas tinggi. Cara pembinaan kesadaran beribadah peserta didik adalah materi pembelajaran fiqih yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, kesadaran beribadah peserta didik ini baru menyentuh pada pengetahuan yang di dapat dari pembelajaran fikih saja belum terselenggara di kehidupan sehari hari.

Strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran fikih yang baik di dalam sekolah sangat berpengaruh bagi hasil penanaman kesadaran beribadah peserta didik. Guru fikih mempunyai andil yang besar dalam pengembangan kesadaran beribadah peserta didik. Guru fikih harus memperhatikan dan merencanakan tentang bagaimana ilmu fikih bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mendapatkan pendidikan ilmu fikih yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau

¹³ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 7.

materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah lebih efektif dan efisien.¹⁴ Sekolah merupakan salah satu ruang dimana penekanan kesadaran beribadah dapat di implementasikan, dengan kualitas kompetensi guru yang mumpuni maka penerapan kesadaran beribadah peserta didik didalam sekolah sudah seharusnya juga diperhatikan, dikembangkan dan juga untuk di evaluasi demi tercapainya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai agama. Strategi perencanaan ini merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran. Strategi perencanaan guru fikih meliputi menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan perencanaan untuk praktek ibadah peserta didik serta perencanaan pembiasaan yang sifatnya rutin dan terjadwal, sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Strategi pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik dengan cara penanaman nilai-nilai fikih yang dimasukkan dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Strategi evaluasi yang dibuat harus sesuai perencanaan.

Menurut observasi langsung peneliti yang dilaksanakan di lingkungan MTsN 2 Blitar. Munculnya masalah peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran beribadah yang rendah akibat pengaruh berkembangnya teknologi digitalisasi. Terbukti dari fenomena peserta didik yang bolos saat kegiatan ibadah di sekolah seperti sholat jamaah dan peserta didik yang melaksanakan ibadah hanya di sekolah saja karena takut tata tertib sekolah berbeda di luar lingkungan sekolah yang lalai melaksanakan ibadah. Saat ditanya guru

¹⁴ Suharmi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPEE, 1980), hlm. 45.

beberapa anak menjawab kebiasaan mereka meninggalkan sholat dan jarang mengaji karena keasikan bermain gadget. Waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain gadget yang sebenarnya itu tidak penting diperparah juga dengan kurangnya pengawasan dari orangtua.¹⁵

Upaya serta peran seorang guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan nilai ibadah sangat dibutuhkan dan strategi seorang guru terutama guru mata pelajaran fiqih dibutuhkan untuk mengembalikan dan menanamkan kembali nilai ibadah, karena itu di perlukan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik ketika guru menghadapi persoalan pada peserta didik yang kurang memahami bahkan kurang optimalnya ketika saat KBM berlansung, dan bagaimana cara guru untuk mensiasati agar peserta didik tidak hanya mendengarkan ketika di ajarkan ilmu agama akan tetapi mereka juga mau untuk tetap melaksanakan serta tertanam di dalam diri mereka akan nilai ibadah. Penulis ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam mengatasi masalah tersebut dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didiknya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, perlu adanya pengkajian terkait kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi melalui strategi yang diterapkan oleh guru fiqih di MTsN 2 Blitar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta di Era Digitalisasi Didik di MTsN 2 Blitar”.

¹⁵ Observasi terkait ibadah peserta didik di MTsN 2 Blitar, pada tanggal 20 Desember 2023

B. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah peserta Didik di Era Digitalisasi di MTsN 2 Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana strategi evaluasi guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi evaluasi guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di era digitalisasi di MTsN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di Era Digitalisasi di MTsN 2 Blitar

memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala MTsN 2 Blitar
 1. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik
 2. Menciptakan hubungan kerjasama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran fikih
- b. Bagi Guru MTsN 2 Blitar
 1. Membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
 2. Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih.
 3. Membantu guru untuk memperbaiki kinerjanya, mengetahui pola

dan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang lebih maksimal.

4. Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tersebut.

- c. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

- e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi Pembelajaran Guru Fikih

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam

bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut model perencanaan pembelajaran Dick & Carey memiliki komponen dengan urutan-urutan tahapan-tahapan sistematis yang lengkap mulai dari analisis, desain sampai evaluasi sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan merupakan upaya optimal yang sengaja didesain.¹⁷ Langkah-langkah strategis meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dalam melaksanakan tugasnya yaitu membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik.

b. Meningkatkan Kesadaran Beribadah di Era Digitalisasi

Meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri, serta memegahkan diri dalam penghidupannya. Kesadaran berasal dari kata “sadar”, yang artinya insaf, merasa, tahu, atau berarti mengerti.¹⁸ Kesadaran memiliki arti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Beribadah berasal dari kata ibadah. Menurut Muhaimin, ibadah secara harfiah berarti rasa tunduk (taat) melakukan pengabdian, merendahkan diri, dan istiqomah. Meningkatkan kesadaran beribadah adalah peningkatan terhadap rasa

¹⁶ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 13.

¹⁸ Hasbi ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah : Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm.8-9

pengabdian, istiqomah dan rendah diri.¹⁹ Era Digitalisasi adalah adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di Era Digitalisasi di MTsN 2 Blitar” adalah langkah-langkah strategis meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dalam melaksanakan tugasnya yaitu membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beribadah di era digitalisasi, era dimana teknologi informasi semakin berkembang dan berdampak besar pada sisi kehidupan dengan tujuan menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat serta melawan pengaruh-pengaruh yang timbul akibat zaman digitalisasi dengan tujuan sebagai bentuk taat terhadap apa yang sudah diperintahkan Allah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori.

¹⁹ Muhaimin, *Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja*. (Educcare : Interdisciplinary Journal, 2019), hlm. 7.

Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi pembelajaran guru yang meliputi (pengertian strategi pembelajaran guru, prinsip strategi pembelajaran guru, komponen strategi pembelajaran guru, dan macam-macam strategi pembelajaran guru), peningkatan kesadaran beribadah yang meliputi (pengertian kesadaran ibadah, macam-macam ibadah), strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik melalui strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Blitar.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MTsN 2

Blitar untuk mewujudkan madrasah unggul.